



ANALISIS KARAKTER YANG DAPAT DITUMBUHKAN DALAM MATERI PEMBELAJARAN GEOGRAFIS INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Mas'ad¹, Arif², Anas Munandar³ Nurin Rohayati⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

sitimasad@gmail.com¹, munandaranas93@gmail.com², arifmpd123@gmail.com³, nurinrohayati@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-04-2024

Disetujui: 25-04-2024

Kata Kunci:

Karakter
Siswa
Geografi

ABSTRAK

Abstrak: Dalam konteks saat ini, terdapat sebuah isu yang menyoroti fenomena ketidaktepatan implementasi nilai-nilai karakter di kalangan siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Fenomena ini dapat dihubungkan dengan perubahan lingkungan global yang semakin merambah, yang kemungkinan besar berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam membangun fondasi karakter yang kokoh. Dengan demikian, kecenderungan siswa sekolah dasar untuk teralihkan perhatiannya kepada aspek-aspek yang tidak mendukung penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang patut diperhatikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap nilai-nilai karakter yang terakomodasi dalam pembelajaran geografi, terutama pada materi yang membahas kondisi geografi Indonesia, yang diajarkan kepada siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan, di mana pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data dengan melakukan telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku-buku, jurnal, catatan, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Abstract: In the current context, there is an issue highlighting the phenomenon of the inadequate implementation of character values among students, particularly at the elementary education level. This phenomenon can be linked to the increasing global environmental changes, which likely contribute to students' difficulties in building a strong foundation of character. Consequently, the tendency for elementary school students to divert their attention towards aspects that do not support the cultivation of character values is a matter worth noting. Therefore, the objective of this research is to analyze the character values accommodated in the teaching of geography, especially in the topics discussing the geographical conditions of Indonesia, taught to fifth-grade elementary school students. This research adopts the method of literature review, where this approach enables data collection by scrutinizing various relevant sources of literature, including books, journals, notes, and other literature related to the issues addressed in this study.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi individu. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting yang melekat dalam kehidupan manusia. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, sehat,

berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nugraha, 2018; Sabil & Diantoro, 2021; Tarigan et al., 2022).

Dalam setiap prosesnya, pendidikan dapat menjadi wadah untuk melatih dan menumbuhkan karakter siswa (Hasanah, 2021). Menurut (Agustin et al., 2022), pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, di mana dalam prosesnya mencakup pembinaan, pembimbingan, serta pengajaran individu agar memiliki kompetensi intelektual, karakter, serta keterampilan yang menarik. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar, salah satu caranya adalah dengan

mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran atau bidang studi lainnya (Hanafi & Rappang, 2017; Tantowi, 2022), seperti pembelajaran IPS Geografi dengan materi kondisi geografis Indonesia. Pembelajaran geografi di sekolah dasar, khususnya materi tentang kondisi geografis Indonesia, mencakup pengetahuan mengenai kondisi wilayah, lingkungan, serta berbagai sumber daya yang ada di Indonesia.

Dalam setiap tahapnya, pendidikan dapat berperan sebagai medium untuk mengasah dan memperkuat karakter siswa (Hasanah, 2021). (Agustin et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi pengembangan kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang menarik melalui berbagai kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pengajaran individu. Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum atau mata pelajaran lainnya (Hanafi & Rappang, 2017; Tantowi, 2022), seperti dalam pembelajaran IPS Geografi yang mempelajari tentang kondisi geografis Indonesia. Materi pembelajaran geografi di sekolah dasar, khususnya yang membahas tentang kondisi geografis Indonesia, mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek wilayah, lingkungan, dan sumber daya yang ada di Indonesia.

Pada saat ini, terdapat tantangan yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Damanhuri et al., 2016; Nisa' et al., 2021; Nurohmah et al., 2021; Ulfa Firdayani et al., 2023). Ini sebagian merupakan dampak dari perubahan lingkungan yang semakin global. Siswa di tingkat sekolah dasar, yang sedang mengalami masa perkembangan dan mungkin belum memiliki stabilitas yang kuat atau masih dalam proses penyesuaian, sering kali terdistraksi oleh hal-hal yang dapat mengurangi keberlangsungan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hanafi & Rappang, 2017) yang menyatakan bahwa perubahan global telah membawa kebebasan dan kecenderungan materialisme yang tidak terkendali, yang pada gilirannya dapat mengabaikan pendidikan

karakter dan berpotensi menjadi kebiasaan yang merusak bagi karakter siswa.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran geografi, khususnya dalam materi mengenai kondisi geografis Indonesia di kelas 5 sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai karakter-karakter yang termanifestasi dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendidikan, terutama peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan dapat lebih memperkuat dan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap tahap pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan *library research*, yang melibatkan analisis dan penelitian sumber-sumber kepustakaan terkait untuk mengumpulkan data. Riset pustaka ini memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber utama data penelitian tanpa melibatkan kegiatan penelitian lapangan. Dengan pendekatan ini, studi kepustakaan dapat mengeksplorasi berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan dasar teori yang diperlukan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Secara lebih khusus, studi kepustakaan ini merupakan kajian teoritis yang menelaah berbagai referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang relevan dengan situasi sosial yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan sebagai dasar teori dan literatur ilmiah terkait dengan konteks penelitian. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan dan

berkaitan dengan karakter yang dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran geografi Indonesia di sekolah dasar. Sumber data yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, dan materi studi lainnya yang diperoleh dari internet. Semua sumber data yang digunakan dipilih secara cermat untuk memastikan relevansinya dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini mencakup pencarian data dari catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang tersedia. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber utama dalam analisis tema penelitian yang sedang dilakukan. Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari daftar checklist untuk mengklasifikasikan bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian, catatan penelitian, dan skema penulisan. Instrument ini berperan penting dalam membantu mengatur langkah-langkah dan alur penelitian secara sistematis.

Prosedur penelitian menggunakan metode *Library Research*, yang digunakan untuk merancang konsep *Expressive Writing* sebagai dasar untuk mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan konseling. Langkah-langkah penelitian kepustakaan Kuhlthau yang diterapkan adalah sebagai berikut: 1. pemilihan topik; 2. eksplorasi informasi; 3. menentukan fokus penelitian; 4. pengumpulan sumber data; 5. persiapan penyajian data; 6. penyusunan laporan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat diulang berdasarkan konteksnya. Penulis melakukan triangulasi pada referensi-referensi yang digunakan, dengan melakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan penyaringan berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Dengan demikian, analisis data dilakukan berdasarkan referensi bacaan penulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Geografi

Menurut (Furqan et al., 2020), geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji bumi sebagai tempat tinggal manusia, dengan objek kajian yang meliputi litosfer (tanah), atmosfer (udara), biosfer

(makhluk hidup), antroposfer (hubungan manusia dengan lingkungan), dan hidrosfer (air). Sementara itu, menurut (Raden Adinda Zalfa et al., 2023), terdapat tiga pilar utama dalam pembelajaran geografi: pertama, konten geografi, yang mencakup materi atau topik-topik geografi; kedua, keterampilan geografi; dan terakhir, perspektif geografi, yaitu cara melihat suatu hal berdasarkan sudut pandang geografis. Materi geografi di tingkat sekolah dasar termasuk dalam sub bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Menurut (Suprpto, 2016), cakupan dan peranan ilmu geografi dapat dijelaskan melalui empat aspek utama:

1. Sebagai Sintesis: Geografi harus mampu menjawab beberapa pertanyaan substantif seperti apa (what), di mana (where), kapan (when), mengapa (why), siapa (who), dan bagaimana (how). Studi semacam ini merupakan sintesis karena pokok bahasannya mencakup apa yang diteliti, di mana diteliti, kapan diteliti, mengapa harus diteliti, dan bagaimana caranya.
2. Sebagai ilmu yang mempelajari Gejala dan Relasi Keruangan: Dalam peran ini, geografi dapat mengkaji relasi, interaksi, dan interdependensi pada berbagai aspek tertentu. Geografi mempelajari bagaimana elemen-elemen yang berbeda berhubungan satu sama lain dalam ruang tertentu.
3. Geografi sebagai Tata Guna Lahan: Geografi berperan dalam memahami dan merencanakan penggunaan lahan. Ini melibatkan analisis mengenai bagaimana lahan digunakan dan bagaimana penggunaan tersebut dapat dioptimalkan untuk berbagai tujuan.
4. Geografi sebagai Bidang Ilmu Penelitian: Geografi juga merupakan bidang ilmu yang memfokuskan pada penelitian. Ini mencakup

berbagai metode dan pendekatan untuk mengkaji fenomena alam dan sosial yang terjadi pada permukaan bumi.

Dengan memahami keempat aspek ini, geografi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks terkait dengan ruang dan tempat serta interaksi di antara berbagai elemen lingkungan. Geografi juga bisa diibaratkan sebagai sebuah hidangan lengkap yang disajikan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam mencintai tanah air. Selain itu, geografi juga dikenal dengan tiga konsep utama: "geography as a science" (geografi sebagai ilmu pengetahuan), "geography as education or learning" (geografi sebagai pendidikan atau pembelajaran), dan "geography as an attitude" (geografi sebagai sikap) (Raden Adinda Zalfa et al., 2023). Geografi dapat dijadikan sebagai pelajaran yang tidak hanya menyediakan pengetahuan ilmiah dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik.

2. Karakter yang dapat dimiliki oleh siswa sekolah dasar

Menurut (Alawiyah, 2012; Khamalah, 2017a; Putry, 2019), Karakter adalah ciri khas pada setiap individu, baik itu cara berpikir maupun perilaku dalam kehidupan. Individu yang memiliki karakter ialah mereka yang bertanggung jawab dalam keputusan yang mereka ambil. Karakter tentu menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk anak bangsa yang unggul dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Rasyid, 2015). Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus dan harapan bangsa, oleh karena itu, mereka perlu memiliki keterampilan dan karakter yang membantu dalam proses pembelajaran dan penemuan jati diri, sehingga kelak mereka dapat menjadi pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi bangsa.

Menurut (Dole, 2021; Rohmah, 2019), terdapat beberapa karakter yang penting bagi siswa sekolah dasar, antara lain:

1. Religius: Merupakan Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa bersyukur atas segala yang diberikan.
2. Disiplin: Mengelola waktu dengan baik dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
3. Kerjasama: Mampu berkolaborasi dan bekerjasama dalam lingkungan sosial, khususnya di sekolah.
4. Tanggung jawab: Menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan bijak dalam menyelesaikan masalah.
5. Nasionalisme: Memiliki jiwa nasionalis dan memahami asal-usul serta posisi dirinya dalam bangsa.
6. Toleransi: Menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada.
7. Peduli lingkungan: Sadar akan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

Pentingnya karakter dalam perkembangan siswa sekolah dasar tidak dapat diragukan lagi. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa (Dalyono & Lestariningsih, 2017; Dole, 2021; Putnarubun et al., 2022). Dengan memiliki karakter yang baik, tentu siswa akan menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar menjadi solusi untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa sejak dini. Hal ini bisa dilakukan melalui implementasi program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, baik secara eksplisit maupun terpadu pada mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, siswa dapat terlatih untuk menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus menjadi teladan dalam menerapkan karakter yang diinginkan kepada siswa (Shunhaji et al., 2021; Tuhuteru et al., 2023). Dengan memberikan contoh yang baik, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Tanpa adanya karakter yang kuat di lingkungan sekolah, akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik (Arifin, 2017; Wardhani & Wahono, 2017). Maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menjadi sebuah upaya, tetapi merupakan suatu keharusan dalam

menumbuhkan individu yang berkarakter. Dengan implementasi peserta didik dapat diharapkan menginternalisasi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa tidak bisa diremehkan. Mereka adalah harapan dan penopang utama dalam proses penanaman karakter pada siswa untuk menyambut generasi emas masa depan. Selama di sekolah dan dalam setiap proses pembelajaran, pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti yang disebutkan oleh (Darmayanti & Wibowo, 2014). Pendidikan karakter selalu berfokus pada pembentukan akhlak yang baik, dan juga melibatkan aspek kognitif, emosional, dan fisik pada siswa (Khamalah, 2017b; Sugiarto & Farid, 2023). Harapannya adalah menghasilkan bangsa yang berkualitas, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, semua didorong oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang dinyatakan dalam Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. Guru memiliki peran utama dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa dan dapat memberikan contoh teladan melalui kehidupan mereka sehari-hari.

3. Materi Kondisi Geografis Indonesia di Kelas 5

Dalam pembelajaran geografi, materi yang dibahas berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan alam, serta dampak interaksi tersebut terhadap kehidupan manusia. Sesuai dengan (Nurlaela, 2016; Wijayanti et al., 2022), geografi adalah ilmu yang mempelajari bumi beserta interaksinya dengan manusia. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, materi geografi untuk kelas 5 sekolah dasar kurikulum 2013 mencakup kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Materi ini mencakup karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris, serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi.

Selain itu, berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, materi geografi untuk kelas 5 sekolah dasar berada dalam fase C dan disajikan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Capaian pembelajaran untuk materi geografi pada kelas 5 dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik dapat menggunakan peta digital maupun peta konvensional untuk mengenal letak serta kondisi geografis negara Indonesia.

Berdasarkan kedua kurikulum yang masih berlaku di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa materi geografi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar kelas 5 sama-sama meliputi karakteristik dan kondisi geografis negara Indonesia, serta dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi masyarakat Indonesia. Materi ini tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang letak geografis negara Indonesia dari peta, tetapi juga mencakup pemahaman tentang dampak letak geografis tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Diharapkan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang geografi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami peran geografi dalam kehidupan nyata masyarakat Indonesia (Fitriana, 2021; Nurlaela, 2016).

4. Karakter Yang Dapat Ditumbuhkan Dalam Materi Kondisi Geografis Indonesia Di Kelas 5

Geografi dianggap sebagai ilmu yang menghubungkan antara ilmu eksakta dan ilmu sosial dengan menekankan persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam konteks spasial, lingkungan, dan wilayah, seperti yang diungkapkan oleh (Tustiyana Windiyani, Resyi A. Gani, Yuli Mulyawati, Fitri Anjaswuri, 2024). Implikasinya, geografi memiliki peran esensial dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kepada individu atau masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap lingkungannya, serta mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan menyesuaikan hidup dengan alam.

Materi pembelajaran geografi, terutama yang berkaitan dengan kondisi geografis Indonesia,

membahas lingkungan, wilayah, dan sumber daya yang ada di Indonesia. Ini menjadi faktor utama dalam pembelajaran geografi, khususnya yang berkaitan dengan kondisi geografis Indonesia, di sekolah dasar untuk menumbuhkan karakter siswa. Karakter-karakter yang dapat dikembangkan dari pembelajaran ini meliputi peduli lingkungan, tanggung jawab, religius, toleransi, dan nasionalisme.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan, (Erna Mena Niman, 2019) yang menegaskan bahwa mata pelajaran geografi bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya alam, serta toleransi terhadap keragaman budaya dari negara. Hal ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran geografi dapat difokuskan pada pengembangan karakter, terutama karakter peduli lingkungan, yang erat kaitannya dengan pembelajaran geografi, khususnya materi mengenai kondisi geografis Indonesia.

Pembelajaran geografi tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif, tetapi juga aspek pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang berpotensi untuk membentuk karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan, sesuai dengan pandangan (Puspitasari, 2016). Karakter peduli lingkungan ini menjadi bagian dari cara berpikir dan bertindak yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran geografi, terutama materi mengenai kondisi geografis Indonesia, karakter peduli lingkungan dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini melibatkan tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuhan di sekitar, menjaga sumber daya, dan sebagainya. Dengan demikian, karakter tanggung jawab terhadap lingkungan juga turut tercakup dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Selain menghasilkan karakter peduli lingkungan, pelajaran geografi, khususnya mengenai kondisi geografis Indonesia, juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter religius. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk bersyukur atas segala ciptaan Tuhan YME, termasuk sumber daya yang ada dipermukaan muka bumi. Selain itu, pembelajaran geografi juga memperkuat karakter toleransi dan nasionalisme. Melalui pembelajaran ini,

siswa belajar untuk menghargai dan mencintai segala bentuk keberagaman, termasuk kondisi geografis Indonesia.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu mengimplementasikan semua nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran geografi mengenai kondisi geografis Indonesia dengan model atau strategi yang efektif, serta selalu melibatkan siswa dalam seluruh prosesnya. Salah satu contohnya adalah menggunakan model kontekstual, di mana model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi atau kenyataan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi mengenai kondisi geografis Indonesia sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga model kontekstual menjadi metode yang tepat untuk mengajarkannya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bujuri & Baiti, 2019; Hastari et al., 2019) yang menekankan pentingnya guru memberikan pengetahuan dan contoh-contoh yang bersifat kontekstual dalam pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Geografi memiliki peran penting sebagai penghubung antara ilmu eksakta dan ilmu sosial, yang menekankan pemahaman akan kesamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari perspektif spasial, lingkungan, dan wilayah. Pembelajaran geografi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman bagi individu atau masyarakat agar menjadi peka terhadap lingkungan, serta mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan menyesuaikan diri dengan alam. Dalam pembelajaran geografi ini, karakteristik seperti kepedulian lingkungan, tanggung jawab, religius, toleransi, dan nasionalisme dapat dikembangkan. Karakter-karakter ini menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak sehari-hari bagi individu. Melalui pembelajaran geografi, terutama dalam konteks materi mengenai kondisi geografis Indonesia, siswa dapat dilatih dan didorong untuk merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Namun, karakter peduli lingkungan, religius, toleransi, dan nasionalisme yang ditanamkan dalam pembelajaran geografi juga turut membentuk karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Dengan memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga

lingkungan dan menghargai keragaman, siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 630–646.
- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia. *Aspirasi*, 3(1), 87–101.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- BUJURI, D. A., & BAITI, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Erna Mena Niman. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>
- Fitriana, E. (2021). Pendidikan siaga bencana: pendekatan dalam pembelajaran geografi. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–87. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/204>
- Furqan, M. H., Yanti, S., Azis, D., Kamza, M., & Ruslan, R. (2020). Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 48–63. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1882>
- Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). *Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter*. 5(1), 2354–7294.
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Hastari, G., Agung, G., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 33–43.
- Khamalah, N. (2017a). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Khamalah, N. (2017b). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Nisa', F., Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435>
- Nugraha, A. E. (2018). Relevansi Konsepsi Pendidikan Hamka Dengan Konsep Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 196–215. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.160>
- Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di MI Darul Hikam Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.547>
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y.

- (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Raden Adinda Zalfa, Rizka Putri Ayuning, & Rustini, T. (2023). Pengembangan Spatial Literacy Untuk Meningkatkan Pembelajaran Geografi Di Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 173–182. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.787>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 117–125. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.156>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suprpto, Y. (2016). Teori Dan Prinsip Ips Dalam Perspektif Geografi Di Sekolah Dasar. *ADIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 11–23.
- Tantowi, A.; R. M.; C. F. S. (2022). *Integrasi Pendidikan Akhlak Dan Keilmuan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar*. 8(2), 505–522. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.285>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- Tustiyana Windiyani, Resyi A. Gani, Yuli Mulyawati, Fitri Anjaswuri, N. S. (2024). *Konsep Dasar IPS*. DEEPUBLIKASH DIGITAL.
- Ulfa Firdayani, C., Sunaryo, H., & Angela Rosalia, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2141–2153. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8317>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). KETELADANAN GURU SEBAGAI PENGUAT PROSES PENDIDIKAN KARAKTER. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Kurikulum 2013. *Journal on Education*, 4(2), 837–843. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.496>